

BAB IV

HASIL ANALISIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

BAGI LANSIA PADA MAJELIS DHUHA BANTUL

A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Lansia pada Majelis Dhuha Bantul

Manusia memang makhluk yang dibekali oleh Allah SWT berupa perasaan dan pikiran yang itu menjadi bukti bahwa manusia memang diciptakan lebih sempurna dari pada makhluk lainnya, karena dengan akal dan pikiran manusia bisa berusaha menjadikan dirinya sebagai makhluk yang baik, namun sebaliknya manusia juga menjadikan dirinya sebagai makhluk yang buruk. Dan manusia juga memiliki kebutuhan yang berbeda dengan makhluk lainnya, kebutuhan manusia bisa digolongkan menjadi dua yaitu kebutuhan rohani dan jasmani, manusia tidak hanya beribadah saja tanpa bekerja karena memang manusia membutuhkan jasmani, sebaliknya manusia juga tidak bisa hanya bekerja saja tanpa beribadah berdo'a, karena manusia memang membutuhkan kedua-duanya.¹ Jasmani untuk lahiriah dan rohani untuk batiniah agar hidup bisa seiring dan sejalan.

Sebagaimana hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada pengurus dan jamaah Majelis Dhuha Bantul, kegiatan pada majelis ini dilaksanakan setiap hari Senin pagi dalam setiap minggunya,

¹Muhammad Muhlisin, *Amalkan Tahajud & Dhuha Pasti Hidupmu Sukses, Kaya & Bahagia* (Yogyakarta: Lafal, 2014), hlm. 97.

dilaksanakan pada pukul 08.30-10.30 WIB, dengan tempat yang berpindah-pindah setiap minggunya, hal ini sesuai dengan kesepakatan antara pengurus dan jamaah. Walaupun setiap minggunya tempat selalu berpindah-pindah Majelis Dhuha tetap memiliki tempat yang pokok yaitu berpusat di Pondok Pesantren AD Dhuha Bantul yang diasuh oleh ust Muhtarom selaku imam dalam kegiatan Majelis Dhuha Bantul.²

Sesuai dengan nama Majelis Dhuha memang kegiatan yang berlangsung di dalam Majelis Dhuha Bantul adalah *alat u a*, yang dilakukan sebagai pengantar sekaligus pendidik bagi para jamaah yang kebanyakan berstatus sebagai pengusaha, dalam hal ini bapak H. Buchori Al Zahrawi selaku pendiri sekaligus ketua Majelis Dhuha Bantul mengatakan bahwa Majelis Dhuha ini adalah salah satu manivestasi bagi mereka yang menginginkan sukses dunia dan akhirat.³ Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam Majelis Dhuha Bantul Adalah:

1. Pra Pelaksanaan

Saat hari Senin, pada pukul 08.30 tuan rumah telah duduk berbaris bersama dengan petugas yang bertanggung jawab di bagian *among* tamu, menunggu datangnya para jamaah yang mulai berdatangan, satu persatu para jamaah berbaris salaman dengan tuan rumah dan anggota *among* tamu, para jamaah berdatangan dengan berbagai kendaraan ada yang menggunakan sepeda motor pribadi, kemudian mobil pribadi beserta sanak

²Wawancara dengan Ust. Muhtarom, Pengasuh Pondok Pesantren AD Dhuha sekaligus Imam Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 27 Maret 2018 pukul 16.20- 17.15 WIB di Pondok Pesantren AD Dhuha.

³Wawancara dengan H. Buchori Al-Zahrowi, Pendiri sekaligus Ketua Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 07 Mei 2018 pukul 09.10- 10.40 WIB di Masjid Agung Bantul.

saudaranya, bahkan ada rombongan ibu-ibu dan *simbah-simbah* yang datang dengan bus berukuran sedang, walaupun dengan kelihatan susah saat berjalan namun para lansia itu tetap melangkah dengan senyum menuju meja penerima tamu.⁴

Setelah para jamaah bersalaman dengan tuan rumah dan penerima tamu tamu, kemudian para jamaah yang belum memiliki wudhu atau yang sudah batal kembali bersuci, setelah selesai disambung dengan mengisi daftar hadir dan formulir permohonan doa (bagi jamaah yang ingin menitip doa pribadi), yang nantinya akan didoakan bersama-sama di akhir kegiatan, doa pribadi tersebut bisa bermacam-macam, mulai dari permintaan kesembuhan penyakit, hingga kelancaran dalam usaha dan dipermudah dalam urusan jodoh.⁵

2. Pelaksanaan

a. Pembukaan Acara

Setelah semua jamaah siap pada waktu 08.30 WIB kegiatan segera dimulai, sama halnya pada acara-acara pada umumnya sebelum masuk kepada acara inti, maka akan dibuka terlebih dahulu oleh pembawa acara, dan pembawa acara memulai pembukaan dengan *muqoddimah* secukupnya kemudian disambung dengan sambutan dari tuan rumah, dan donatur yang mendanai acara tersebut setelah itu

⁴Hasil Observasi di Omah Kampung Bantul, tanggal 16 April 2018, pukul 07.40-08.00 WIB.

⁵Hasil Observasi di Masjid Agung Manunggal Bantul, tanggal 09 April 2018, pukul 07.59-08.30 WIB.

semua selesai baru kemudian pembawa acara memberikan waktu kepada imam untuk memimpin acara selanjutnya.⁶

b. Acara Inti

Setelah waktu dan tempat telah dipersilahkan oleh pembawa acara, barulah kemudian imam membuka dengan salam disambung *muqaddimah* seperlunya, mengingatkan kembali para jamaah agar niat dalam melaksanakan kegiatan ini murni karena Allah SWT, kemudian setelah dirasa cukup, kemudian imam perlahan menuntun para jamaah untuk *beristigfar*, *syahadat*, *salawat*, dan *tawassul* dengan harapan kegiatan yang akan dimulai dapat berjalan lancar dan mendapat *ridho* dari Allah SWT.⁷

Kemudian selanjutnya imam mengajak para jamaah melaksanakan salat sunah duha dengan tidak berjamaah atau masing-masing, dengan jumlah rakaat yang tidak diharuskan hitungannya, namun tetap dalam tuntunan Nabi Muhammad Saw, yaitu jika ingin mengambil jumlah rakaat yang paling sedikit yaitu dua rakaat, namun jika ingin yang banyak jumlah rakaat ditambah menjadi dua belas rakaat, tetapi jika ingin yang tidak sedikit tetapi juga tidak terlalu banyak maka mengambil empat rakaat.⁸

⁶Hasil Observasi di Omah Kampung Bantul, tanggal 16 April 2018, pukul 08.00-08.30 WIB.

⁷Hasil Observasi di Masjid Agung Manunggal Bantul, tanggal 09 April 2018, pukul 08.00-09.20 WIB.

⁸Hasil Observasi di Omah Kampung Bantul, tanggal 16 April 2018, pukul 08.00-08.45 WIB

Setelah semua jamaah selesai melaksanakan salat sunah duha, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan selanjutnya yaitu, membaca zikir dan *asmāul husnā*, dari awal sampai akhir yang dibaca dengan lagu dan dipimpin langsung oleh imam, dengan bacaan zikir dan *asmāul husnā* diharapkan sebagai sarana atau salah satu cara agar doa dan harapan-harapan dapat segera dikabulkan oleh Allah SWT.⁹

Setelah para jamaah selesai berzikir dan membaca *asmāul husnā*, kemudian langsung disambung dengan mendoakan kedua orang tua masing-masing, keluarga, dan orang-orang yang disayangi serta mendoakan pasangan masing-masing, bagi yang belum memiliki suami ataupun istri didoakan agar lekas mendapatkan suami ataupun istri, dan mendoakan seluruh keluarga besar Yayasan AD Dhuha dan jamaah Majelis Dhuha serta mendoakan para pendiri Majelis Dhuha pengasuh, pengurus, serta para donatur agar mereka senantiasa diberikan *barakah* hidupnya, dipermudah rizkinya dan *khusnul khatimah* kelak di akhir hayat.¹⁰

Selesai pembacaan doa-doa kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an yang masih tetap dipimpin oleh imam, praktek tadarus bersama-sama dengan membaca surat-surat maupun ayat-ayat tertentu yang telah dirangkum dalam buku panduan Majelis Dhuha Bantul. Adapun surat-surat dan ayat-ayat yang dibaca saat tadarus

⁹Hasil Observasi di Masjid Agung Manunggal Bantul, tanggal 07 Mei 2018, pukul 08.00-09.40 WIB.

¹⁰Hasil Observasi di Masjid Agung Manunggal Bantul, tanggal 07 Mei 2018, pukul 09.30-10.10 WIB.

adalah: *Q.S Al-Baqarah : 255-257, Q.S Al-Baqarah : 284-286, Q.S Al-Imran : 26-27, Q.S Al-Hadid : 1-6, Q.S Al-Hasyr : 22-24, Q.S Al-Ikhlâs : 1-4, Q.S Al-Falaq : 1-5, Q.S An-Nas : 1-6.*¹¹

Setelah tadarus bersama selesai kemudian dilanjutkan dengan pembacaan permintaan doa dari para jamaah yang sebelumnya telah ditulis pada saat mengisi daftar hadir, tidak sedikit dari para jamaah yang menuliskan permintaan doa, dan isinya juga beragam mulai dari permintaan kesembuhan, kelancaran dalam usaha, kesuksesan bagi anak, lekas mendapatkan jodoh, lekas diberikan keturunan, dan dipermudah dalam menyelesaikan masalah.¹² Menurut imam Majelis Dhuha, pembacaan doa pribadi inilah salah satu yang menarik bagi para jamaah, karena mereka bisa merasakan kepuasan atau kemantapan saat hajat mereka didoakan oleh banyak orang pada Majelis Dhuha.¹³

Sesudah membaca doa-doa selesai kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa alat u a dengan artinya, kemudian setelah pembacaan doa alat u a selesai langsung disambung dengan sujud syukur yang dilakukan di tempat duduk masing-masing tanpa berpindah tempat, kemudian para jamaah melakukan dalam posisi sujud dengan melafalkan lafaz sujud syukur kepada Allah SWT. Kemudian setelah sujud syukur selesai pembawa acara kemudian

¹¹Hasil Observasi di Masjid Agung Manunggal Bantul, tanggal 09 April 2018, pukul 08.00-09.30 WIB.

¹²Hasil Observasi di Masjid Agung Manunggal Bantul, tanggal 07 Mei 2018, pukul 08.00-08.20 WIB.

¹³Wawancara dengan Ust. Muhtarom, Pengasuh Pondok Pesantren AD Dhuha sekaligus Imam Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 27 Maret 2018 pukul 16.20- 17.15 WIB di Pondok Pesantren AD Dhuha.

membawa acara pada tahap selanjutnya yaitu ceramah yang diisi oleh penceramah yang telah dipilih oleh pengurus.¹⁴

Sujud syukur yang dilakukan oleh para jamaah Majelis Dhuha adalah salah satu bentuk syukur mereka kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada mereka sehingga bisa berkumpul dan bersama-sama melaksanakan kegiatan rutin dalam rangka mendekati diri kepada Allah SWT. Karena memang sudah selayaknya manusia harus bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat yang itu tidak akan bisa dihitung.

Pada saat ceramah dimulai maka dihidangkan makanan ringan biasanya dengan minum seadanya, karena semua tergantung dari kemampuan ekonomi jamaah yang ingin ber adaqah jadi apa yang dihidangkan tidak pasti. Adapun dalam pelaksanaan ceramah, masalah-masalah yang dibahas adalah sesuatu yang pada saat itu bisa dilakukan, seperti pada bulan ini yang sudah mendekati ramadan maka, materi yang disampaikan seputar ramadan, yang bertujuan untuk mengingatkan kembali para jamaah untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT, melalui amalan-amalan *sunnah* yang bisa dilakukan pada bulan tersebut, serta memberikan motivasi bagi para jamaah agar semangat pada saat proses menjalankan amaliah-amaliah tersebut.¹⁵

¹⁴Hasil Observasi di Masjid Agung Manunggal Bantul, tanggal 09 April 2018, pukul 09.40-10.00 WIB.

¹⁵Hasil Observasi di Masjid Agung Manunggal Bantul, tanggal 09 April 2018, pukul 10.00-10.30 WIB.

c. Penutup

Kemudian setelah ceramah selesai, maka akan ada beberapa pengumuman dari para pengurus yang kemudian disampaikan di antara pengumuman-pengumuman tersebut adalah lokasi kegiatan Majelis Dhuha pada minggu depan, kemudian jumlah kas yang masuk pada minggu tersebut, serta pengeluaran jika ada pengeluaran, kemudian jumlah total keseluruhan kas yang telah terkumpul. Setelah itu pembawa acara menutup kegiatan dengan doa penutup majelis dan bagi para jamaah putra bersalaman dengan jamaah putra dan bagi jamaah putri bersalaman dengan jamaah putri.¹⁶

3. Pasca Pelaksanaan

Setelah acara secara keseluruhan selesai sekitar pukul 10.30 WIB dan para jamaah mulai berbondong-bodong pamit kembali ke rumah masing-masing, namun ada beberapa jamaah yang masih tinggal di tempat berbincang dan bagi para pengurus mereka melakukan beberapa evaluasi sebentar jika perlu, kemudian satu persatu pamit untuk kembali ke rumah masing-masing, dan pengurus yang bertanggung jawab menyempatkan untuk mengecek kebersihan tempat setelah kegiatan baru setelah itu pamit untuk pulang.¹⁷

Dalam kegiatan ini peneliti dapat mengetahui bahwa jamaah lansia diajarkan untuk mengingat Allah SWT dengan cara melaksanakan alat u a,

¹⁶Hasil Observasi di Masjid Agung Manunggal Bantul, tanggal 09 April 2018, pukul 10.30-11.00 WIB.

¹⁷Hasil Observasi di Masjid Agung Manunggal Bantul, tanggal 09 April 2018, pukul 10.30-11.00 WIB.

zikir, membaca *asmāul husnā* . Karena kehidupan di dunia tidak selamanya kekal maka dengan sisa umur yang masih ada jamaah dilatih agar senang beribadah baik secara badan, maupun batin. Fenomena yang peneliti ketahui dengan cara observasi dan wawancara dengan jamaah lansia, memang tidak semua dari jamaah lansia mengikuti kegiatan Majelis Dhuha Bantul dengan ikhlas, dengan berbagai alasan untuk mengisi waktu di hari tua. Namun yang peneliti tangkap adalah semangat dari para lansia yang berbondong-bondong berangkat untuk mengikuti kegiatan Majelis Dhuha ini, dengan umur yang sudah sekuat dulu justru semangat untuk beribadah lebih itu ada, dan terbukti di Majelis Dhuha walaupun dengan keterbatasan tenaga karena telah termakan umur.

B. Pendidikan Agama Islam yang di laksanakan pada Majelis Dhuha

Kegiatan Majelis Dhuha Bantul yang berlangsung setiap hari senin dalam setiap minggu, memiliki pendidikan agama Islam terhadap masyarakat yang menjadi jamaah di dalamnya. Ada beberapa bidang pendidikan agama Islam yang peneliti ketahui dari penelitian ini, yaitu:

1. alat u a

Jamaah yang ada di dalam Majelis Dhuha Bantul, diajarkan untuk melaksanakan alat u a. Hal ini bertujuan agar jamaah senantiasa menyadari bahwa rezeki itu adalah dari Allah SWT sementara manusia hanya berkewajiban berusaha dengan cara yang baik dan benar agar harta yang mereka dapat, berkah dan mendapat *ridho* dari Allah SWT. Harapan selanjutnya bukan hanya bagi para jamaah tetapi lebih kepada keluarga

para jamaah, diharapkan jamaah Majelis Dhuha Bantul dapat memberikan contoh kepada sanak keluarga dan mengajak mereka untuk bersama membiasakan diri melaksanakan alat u a.¹⁸

2. Tadarus Al-Qur'an dan *Asmāul husnā*

Selain alat u a, jamaah juga diajak untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an dan *Asmāul husnā* selain sebagai sarana menambah amal bagi jamaah, juga sebagai cara pembiasaan agar para jamaah Majelis Dhuha senantiasa terbiasa melakukan tadarus Al-Qur'an, jadi harapan dari kegiatan ini bukan hanya sebagai kegiatan satu minggu sekali saja namun lebih kepada pembiasaan agar jamaah dapat melakukan tadarus Al-Qur'an dan *Asmāul husnā* di rumah masing-masing. Karena mengingat mayoritas jamaah Majelis Dhuha Bantul adalah orang tua dan lansia, maka mereka dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak dan keluarga mereka masing-masing.¹⁹

3. **adaqah**

Dengan latar belakang mayoritas jamaah Majelis Dhuha Bantul adalah orang-orang pengusaha, maka Majelis Dhuha Bantul ini memiliki yayasan yaitu Pondok Pesantren AD Dhuha Bantul yang menampung beberapa anak yatim yang kurang mampu, di sini mereka dibiayai untuk sekolah dan diajarkan ilmu agama di pondok pesantren. Jadi dalam setiap kegiatan pada Majelis Dhuha Bantul jamaah akan dimintai sumbangan

¹⁸Wawancara dengan Ust. Muhtarom, Pengasuh Pondok Pesantren AD Dhuha sekaligus Imam Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 27 Maret 2018 pukul 16.20- 17.15 WIB di Pondok Pesantren AD Dhuha.

¹⁹Wawancara dengan Ust. Muhtarom, Pengasuh Pondok Pesantren AD Dhuha sekaligus Imam Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 27 Maret 2018 pukul 16.20- 17.15 WIB di Pondok Pesantren AD Dhuha.

dana seikhlasnya untuk nanti dana tersebut akan didonasikan kepada anak-anak yatim. Jadi jamaah dididik dan dibiasakan untuk saling berbagi dan membantu dalam hal kebaikan dengan cara shodaqoh kepada anak yatim.²⁰

4. Pengajian

Pendidikan selanjutnya yaitu pengajian bagi jamaah Majelis Dhuha Bantul, hal ini bertujuan untuk menambah wawasan dan ilmu agama bagi jamaah, materi-materi yang diberikan menyesuaikan dengan kemampuan para jamaah mencakup tasawuf, fikih, dan akhlak. Kegiatan ini dilakukan dengan cara ceramah jadi jamaah akan mendengarkan materi-materi yang diberikan oleh ust dan biasanya jamaah akan diberi motivasi dengan cara menjelaskan manfaat-manfaat dari amal-amal yang sunah mereka kerjakan.²¹

5. Silaturahmi

Setiap minggu keempat lokasi kegiatan Majelis Dhuha Bantul adalah di kediaman salah satu dari jamaah yang ingin mengunduh atau menjadi tuan rumah. Cara ini adalah salah satu pembiasaan untuk jamaah terbiasa melaksanakan silaturahmi dengan sesama saudara muslim. Dalam setiap bulannya akan bergantian dari satu rumah jamaah satu ke rumah jamaah yang lainnya.²²

²⁰Wawancara dengan Ust. Muhtarom, Pengasuh Pondok Pesantren AD Dhuha sekaligus Imam Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 27 Maret 2018 pukul 16.20- 17.15 WIB di Pondok Pesantren AD Dhuha.

²¹Wawancara dengan Ust. Muhtarom, Pengasuh Pondok Pesantren AD Dhuha sekaligus Imam Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 27 Maret 2018 pukul 16.20- 17.15 WIB di Pondok Pesantren AD Dhuha.

²²Wawancara dengan Ust. Muhtarom, Pengasuh Pondok Pesantren AD Dhuha sekaligus Imam Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 27 Maret 2018 pukul 16.20- 17.15 WIB di Pondok Pesantren AD Dhuha.

C. Metode Pendidikan yang digunakan Pada Majelis Dhuha Bantul

Setelah peneliti menerangkan keadaan pendidikan agama Islam dalam kegiatan rutin Majelis Dhuha, tentu saja Majelis Dhuha tidak sembarangan dalam memberikan pembelajaran khususnya pada lansia, majelis ini memiliki metode-metode tertentu yang digunakan dalam pendidikan agama Islam guna mewujudkan visi dan misi yang menjadi tujuan dibentuknya Majelis Dhuha Bantul, berikut adalah metode-metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam pada Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta.

1. Metode Ceramah

Dengan berlatar belakang jamaah yang terdiri dari ibu-ibu dan bapak-bapak bahkan mayoritas sudah masuk lanjut usia maka pendidikan agama Islam pada Majelis Dhuha menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, karena sudah tidak memungkinkan untuk menggunakan metode yang bersifat kelas, jadi ketika acara telah memasuki acara terakhir yaitu ceramah maka yang bertugas sebagai ceramah akan menyampaikan materi-materi yang bersifat ringan dengan menggunakan bahasa yang lugas sehingga memudahkan jamaah untuk memahami materi yang disampaikan, dan hal yang paling penting dalam petugas ceramah adalah dilarang mengundangi atau memicu perbedaan pemahaman antar organisasi masyarakat satu dengan lainnya,

karena memang jamaah yang terdiri dalam Majelis Dhuha bukan hanya dari satu organisasi masyarakat saja tetapi beragam.²³

Seperti saat peneliti mengikuti kegiatan Majelis Dhuha Bantul yang dilaksanakan di Omah Kampung Bantul, ketika itu saat kegiatan alat u a, membaca *asmāul husnā* , dan tadarus Al-Qur'an telah selesai, masuk dalam kegiatan akhir yaitu mendengarkan ceramah dari ust Muhammad Thohir, materi yang diberikan oleh penceramah saat itu mengingatkan kepada seluruh jamaah bahwa sebentar lagi bulan suci Ramadan akan segera tiba, dan memotivasi para jamaah dengan berbagai pahala-pahala bagi siapa saja yang beribadah lebih giat pada bulan suci Ramadan. Materi disampaikan dengan bahasa Indonesia yang sopan, menggunakan intonasi yang memotivasi para jamaah, terkadang diselingi dengan bahasa Jawa *kromo*.²⁴

2. Metode Diskusi

Menggunakan metode diskusi ini sangatlah bermanfaat karena dengan metode ini para jamaah dapat bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat mereka masing-masing, jadi saat jamaah akan memulai kegiatan terkadang ada diskusi antara para jamaah mengenai masalah-masalah agama yang ada dalam kehidupan mereka masing-

²³Wawancara dengan H. Buchori Al-Zahrowi, Pendiri sekaligus Ketua Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 07 Mei 2018 pukul 09.10- 10.40 WIB di Masjid Agung Bantul.

²⁴Hasil observasi di Omah Kampung Bantul, tanggal 14 Mei 2018, pukul 10.00-10.30 WIB.

masing, dan jika dirasa hasil diskusi tidak menemukan titik terang, maka ditanyakan kepada ust .²⁵

Karena jamaah yang ada pada Majelis Dhuha Bantul ini mayoritas adalah lansia dan sebagian adalah masyarakat awam dalam hal agama, maka bentuk metode diskusi yang terjadi pada Majelis Dhuha Bantul tidak seperti diskusi yang ada di kampus-kampus atau pondok pesantren. Kadang ada salah satu jamaah yang belum mengerti sunah-sunah bacaan dalam salat atau apa saja yang wajib ketika wudhu, kemudian dari jamaah saling mengobrolkan itu ketika jamaah yang ada dalam obrolan itu tidak ada yang tau, kemudian baru yang mempunyai masalah menanyakan kepada ust .²⁶

3. Metode ‘Ibrah

Ketika penyampaian materi terkadang akan membuat bosan para jamaah karena pembahasan yang terlalu serius, apalagi dengan keadaan jamaah yang sudah lanjut usia, kekuatan untuk berfikir sudah berkurang dan kurang begitu cepat dalam menangkap materi yang disampaikan, maka petugas ceramah biasanya menggunakan metode ‘*ibrah* jadi jamaah diceritakan kisah-kisah nabi, sahabat, pejuang-pejuang Islam dan diterangkan makna dari kisah-kisah tersebut serta pelajaran yang bisa diambil dari kisah yang telah diceritakan, metode ini bisa menjadi

²⁵Wawancara dengan Ust. Muhtarom, Pengasuh Pondok Pesantren AD Dhuha sekaligus Imam Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 27 Maret 2018 pukul 16.20- 17.15 WIB di Pondok Pesantren AD Dhuha.

²⁶Wawancara dengan Ust. Muhtarom, Pengasuh Pondok Pesantren AD Dhuha sekaligus Imam Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 27 Maret 2018 pukul 16.20- 17.15 WIB di Pondok Pesantren AD Dhuha.

pelajaran berguna bagi para jamaah sekaligus menjadikan motivasi untuk terus berusaha menjadi orang baik.²⁷

Contohnya saat kegiatan dilaksanakan di Masjid Agung Bantul, ust Muhammad Thohir menceritakan ada seorang ibu dengan anaknya beragama Islam yang sangat miskin, ibu ini memiliki tetangga orang kafir majusi yang sangat kaya raya. Hingga pada suatu malam orang majusi ini memberikan makanan kepada ibu dan anaknya yang sedang kelaparan dengan ikhlas. Sehingga orang majusi yang kafir ini mendapat salam dari nabi, masuk islam kemudian langsung meninggal pada saat itu juga dan akhirnya masuk surga. Kemudian beliau menerangkan bahwa betapa pentingnya berperilaku dermawan kepada semua orang apalagi dengan sesama muslim.²⁸

4. Metode Pembiasaan

Menggunakan metode pembiasaan merupakan metode yang pas untuk digunakan pada Majelis Dhuha Bantul, karena metode ini mendidik jamaah untuk membiasakan diri untuk melakukan alat u a, berzikir kepada Allah SWT, tadarus Al-Quran dan menginfakkan sebagian harta mereka untuk orang lain dan untuk kebutuhan bersama, serta diajarkan untuk membiasakan silaturahmi saling menyapa antara

²⁷Wawancara dengan Ust. Muhtarom, Pengasuh Pondok Pesantren AD Dhuha sekaligus Imam Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 27 Maret 2018 pukul 16.20- 17.15 WIB di Pondok Pesantren AD Dhuha.

²⁸Hasil observasi di Masjid Agung Manunggal Bantul, , tanggal 07 Mei 2018, pukul 10.00-10.30 WIB.

jamaah satu dengan lainnya, hal ini menjadikan pengingat bagi para jamaah bahwa hidup tidak hanya di dunia namun juga di akhirat.²⁹

5. Metode Keteladanan

Metode keteladanan ini menjadikan hal yang penting karena akan sulit ketika pendidikan agama Islam tidak memperdulikan metode keteladanan, pemimpin bukan hanya menyuruh saja tetapi juga memberikan contoh yang baik kepada anggotanya.³⁰ Contohnya pada setiap kegiatan berlangsung ust Muhtarom selaku imam di Majelis Dhuha Bantul selalu berusaha datang tepat waktu dan *istiqomah* dalam melaksanakan mengajak jamaah untuk beribadah kepada Allah SWT, dengan pakaian yang rapi dan menyapa ramah kepada semua jamaah Majelis Dhuha Bantul, dan bertutur sopan dengan bahasa *kromo* dengan orang yang lebih tua umurnya.³¹

Dengan segala kesibukan baik dari usaha maupun urusan yang lainnya, beliau tetap berangkat ketika kegiatan Majelis Dhuha Bantul berlangsung, bahkan ketika beliau melaksanakan umrah, beliau sempat mendoakan seluruh jamaah Majelis Dhuha Bantul dengan melalui akses telfon, dan didengarkan oleh seluruh jamaah Majelis Dhuha Bantul saat itu.³²

²⁹Wawancara dengan Ust. Muhtarom, Pengasuh Pondok Pesantren AD Dhuha sekaligus Imam Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 27 Maret 2018 pukul 16.20- 17.15 WIB di Pondok Pesantren AD Dhuha.

³⁰Wawancara dengan H. Buchori Al-Zahrowi, Pendiri sekaligus Ketua Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 07 Mei 2018 pukul 09.10- 10.40 WIB di Masjid Agung Bantul.

³¹Hasil observasi di Omah Kampung Bantul, tanggal 14 Mei 2018, pukul 08.00-08.20 WIB.

³²Wawancara dengan H. Buchori Al-Zahrowi, Pendiri sekaligus Ketua Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 07 Mei 2018 pukul 09.10- 10.40 WIB di Masjid Agung Bantul.

D. Faktor Penghambat dan Pendukung Pendidikan Agama Islam bagi Lansia pada Majelis Dhuha Bantul

1. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan Majelis Dhuha Bantul ada beberapa faktor yang menghambat antara lain:

a) Jamaah yang Sudah Lanjut Usia

Mayoritas jamaah yang sudah masuk usia lanjut, sehingga menyebabkan kendala bagi jamaah karena sudah tentu akan sering mengalami keadaan fisik yang sudah tidak sehat seperti muda dulu, dan bukan hanya itu saja karena dari beberapa jamaah lansia tidak bisa bepergian sendiri jadi jamaah akan bergantung kepada sanak keluarga saat akan berangkat dan mengikuti kegiatan Majelis Dhuha Bantul.³³

b) Kesibukan Pribadi jJamaah

Jumlah kehadiran yang diperoleh dalam setiap Senin saat acara Majelis Dhuha mejadi tidak menentu, hal ini dikarenakan memang masih belum sepenuhnya jamaah menyisihkan waktu khusus untuk kegiatan Majelis Dhuha, terkadang masih kalah dengan kegiatan ataupun acara yang kebetulan berbenturan dengan acara Majelis Dhuha. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Majelis Dhuha

³³Wawancara dengan H. Buchori Al-Zahrowi, Pendiri sekaligus Ketua Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 07 Mei 2018 pukul 09.10- 10.40 WIB di Masjid Agung Bantul.

untuk bisa mengikat hati jamaah agar selalu rindu untuk mengikuti atau melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dalam Majelis Dhuha.³⁴

c) Kurangn khusuk dari beberapa jamaah

Saat berlangsungnya kegiatan ketika pembacaan *asmāul husnā* dan ketika imam membacakan doa khusus dari para jamaah, ada beberapa jamaah yang di situ mereka kurang khusuk atau menghayati jalannya acara, masih ada diantara jamaah yang justru sibuk dengan *hand phone*, kemudian ada yang sibuk berbicara dengan teman di sampingnya, walaupun tidak banyak yang seperti itu hanya beberapa saja dari jamaah namun kurangnya khusuk jamaah seperti ini dapat mengganggu jamaah lain yang sedang khusuk.³⁵

d) Terlalu Awam Pengetahuan Agama Islam (fikih)

Jumlah jamaah yang banyak menjadikan nilai positif tersendiri bagi Majelis Dhuha Bantul, namun hal itu juga yang menjadikan tanggung jawab yang juga besar. Karena latar belakang jamaah yang tergolong awam dan kebanyakan dari jamaah belum pernah mengenyam pendidikan pesantren secara khusus, sehingga masih ada jamaah yang belum begitu paham tentang tata cara salat yang benar secara fikih.³⁶

³⁴Wawancara dengan H. Buchori Al-Zahrowi, Pendiri sekaligus Ketua Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 07 Mei 2018 pukul 09.10- 10.40 WIB di Masjid Agung Bantul.

³⁵Hasil observasi di Masjid Agung Manunggal Bantul, tanggal 09 April 2018, pukul 08.00-08.30 WIB.

³⁶Wawancara dengan H. Buchori Al-Zahrowi, Pendiri sekaligus Ketua Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 07 Mei 2018 pukul 09.10- 10.40 WIB di Masjid Agung Bantul.

2. Faktor Pendukung

Setelah peneliti memaparkan faktor-faktor yang menghambat kegiatan pendidikan agama Islam bagi lansia pada Majelis Dhuha Bantul, maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan faktor-faktor yang mendukung kegiatan Majelis Dhuha Bantul yaitu:

a) Tidak Ada Syarat untuk Menjadi Jamaah

Menjadi jamaah Majelis Dhuha Bantul sangatlah mudah, karena tidak adanya biaya ataupun syarat untuk menjadi jamaah Majelis Dhuha Bantul, hanya cukup datang dan mengikuti kegiatan Majelis secara otomatis telah dianggap sebagai jamaah dari Majelis Dhuha Bantul. Karena memang Majelis Dhuha didirikan untuk masyarakat umum, tidak memperdulikan kekayaan, pejabat, pengusaha kaya ataupun hanya orang miskin biasa, semua dipersilahkan dan diperbolehkan untuk mengikuti dan menjadi jamaah Majelis Dhuha Bantul.³⁷

b) Banyak Waktu Luang yang dimiliki Jamaah Lansia

Pada tahap umur yang sudah tidak produktif lagi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berat membuat para lansia menjadikan Majelis Dhuha Bantul ini sebagai ajang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan para lansia tidak menjadikan beban untuk mengikuti kegiatan Majelis Dhuha, karena memang para lansia telah tidak memiliki kegiatan apapun di rumah,

³⁷Wawancara dengan H. Buchori Al-Zahrowi, Pendiri sekaligus Ketua Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 07 Mei 2018 pukul 09.10- 10.40 WIB di Masjid Agung Bantul.

sehingga kegiatan yang diadakan setiap hari Senin pagi tidak menghambat para lansia untuk berangkat mengikuti kegiatan Majelis Dhuha Bantul.³⁸

c) Jamaah yang Mayoritas adalah Pengusaha

Mayoritas jamaah yang terdiri dari pengusaha adalah salah satu faktor yang mendukung berjalan dan berkembangnya kegiatan Majelis Dhuha Bantul, karena hal-hal yang bersangkutan dengan dana mudah diatasi seperti makanan ringan saat kegiatan berlangsung, jika kegiatan berlangsung di tempat umum seperti Masjid Agung Bantul, maka akan ada salah satu dari jamaah yang suka rela menjadi donatur dalam hal konsumsi, dari jamaah akan suka rela membantu apa yang diperlukan.³⁹

d) Sarana dan Prasarana yang Mencukupi

Dalam kegiatan Majelis Dhuha Bantul tidak begitu banyak sarana dan prasarana yang dibutuhkan hanya membutuhkan tempat, yang mana tempat sudah terjadwal dengan baik dalam setiap minggunya, kemudian pengeras suara yang jika pengeras suara di tempat sedang ada masalah maka dari pengurus telah menyiapkan pengeras suara sebagai pengganti jika ada masalah.⁴⁰

³⁸Wawancara dengan H. Buchori Al-Zahrowi, Pendiri sekaligus Ketua Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 07 Mei 2018 pukul 09.10- 10.40 WIB di Masjid Agung Bantul.

³⁹Wawancara dengan ibu Ngadirah selaku pengurus dan jamaah Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 07 Mei 2018 pukul 08.00- 08.30 WIB di Masjid Agung Bantul.

⁴⁰Wawancara dengan H. Buchori Al-Zahrowi, Pendiri sekaligus Ketua Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 07 Mei 2018 pukul 09.10- 10.40 WIB di Masjid Agung Bantul.

e) Dana yang Mencukupi

Setiap kali berlangsungnya kegiatan dari pengurus yang bertugas dalam mengurus infak selalu memberikan kotak infak kepada jamaah yang diurutkan sari baris tempat duduk pertama hingga akhir, dan dalam infak ini ada dua kali putaran infak, yang pertama infak untuk Majelis Dhuha Bantul, kemudian bagian kedua infak diberikan untuk tempat berlangsungnya kegiatan, sehingga dari pihak Majelis Dhuha Bantul dapat membantu meringankan biaya yang ditanggung oleh tuan rumah, jika lokasinya bertempat di masjid maka uang hasil infak akan diberikan kepada pihak masjid. Sedangkan infak yang diperoleh oleh Majelis Dhuha akan diberikan kepada anak yatim yang berada di Pondok Pesantren AD Dhuha Pajangan Bantul Yogyakarta.⁴¹

f) Semangat Pengurus dan Jamaah

Hidupnya suatu majelis tidak akan terlepas dari semangat-semangat orang di dalamnya, pengurus yang ada di dalam Majelis Dhuha ini memiliki semangat berjuang bersama yang tinggi, hal ini terbukti sejak awal berdirinya mampu bertahan hingga sekarang bahkan jamaah yang semakin bertambah dan ada kemauan dari para jamaah yang saling gotong royong mulai dari dana hingga lokasi untuk menjadi tempat kegiatan.⁴²

⁴¹Wawancara dengan ibu Ngadirah selaku pengurus dan jamaah Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 07 Mei 2018 pukul 08.00- 08.30 WIB di Masjid Agung Bantul.

⁴²Wawancara dengan ibu Ngadirah selaku pengurus dan jamaah Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 07 Mei 2018 pukul 08.00- 08.30 WIB di Masjid Agung Bantul.

g) Majelis Dhuha Bantul Memberikan Doa Hajat bagi Jamaah

Berlatar belakang jamaah yang pada umumnya orang awam bukan dari kalangan santri ataupun priyai sehingga dalam berdoa imam tidak seluruhnya menggunakan bahasa Arab namun dicampur dengan bahasa Indonesia bahkan lebih banyak bahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa Arab, hal ini dilakukan agar jamaah Majelis Dhuha bisa paham dan lebih yakin dengan doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT, dan diberikan kesempatan pula kepada para jamaah yang memiliki hajat untuk minta didoakan bersama oleh jamaah Majelis Dhuha, hal ini memberikan kepuasan tersendiri kepada jamaah sehingga merasa lebih yakin akan doanya dikabulkan oleh Allah SWT.⁴³

E. Dampak Pendidikan Agama Islam bagi Lansia pada Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta

Setiap kegiatan yang dilakukan akan memperoleh hasil, begitupula dalam kegiatan Majelis Dhuha Bantul. Setelah peneliti menggambarkan keadaan pendidikan agama Islam bagi lansia serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung kegiatan pendidikan pada Majelis Dhuha Bantul, maka selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan dampak dari pendidikan agama Islam di Majelis Dhuha Bantul terhadap jamaah lansia.

⁴³Wawancara dengan Ust. Muhtarom, Pengasuh Pondok Pesantren AD Dhuha sekaligus Imam Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 27 Maret 2018 pukul 16.20- 17.15 WIB di Pondok Pesantren AD Dhuha.

1. Menambah Ketebalan Iman dan Kenyamanan Hidup

Dengan kehidupan yang terbilang mencukupi dari segi materi, namun tidak akan ditemukan rasa nyaman jika kebutuhan rohani masih belum tercukupi. Banyak diantara jamaah lansia adalah pengusaha yang sudah lanjut usia, mereka merasa nyaman sekarang saat mengikuti Majelis Dhuha dan mengamalkan amaliah-amaliahnya, lebih dekat dengan Allah SWT dibanding dengan keadaan mereka sekarang dibanding dengan keadaan mereka dulu yang dalam hal materi selalu tercukupi, sedangkan sekarang karena sudah lanjut usia maka hanya bisa meminta materi kepada anak-anaknya saja.⁴⁴

2. Wawasan Agama Islam Bertambah

Dengan jamaah mengikuti kegiatan rutin di Majelis Dhuha Bantul, mereka mendapatkan banyak manfaat yang diantaranya adalah bertambahnya wawasan tentang agama Islam, karena setiap kegiatan berlangsung jamaah akan diberikan materi melalui ceramah yang biasa disampaikan oleh salah ust yang bertugas, dengan begitu jamaah tidak hanya praktek beribadah saja namun juga mendapatkan ilmu tentang agama Islam yang dapat menambah motivasi jamaah dalam beribadah dan menjalani kehidupan di masa tua⁴⁵

⁴⁴Wawancara dengan Pak Kasiran selaku jamaah Majelis Dhuha Bantul, di Rumah Kampoeng Bantul, tanggal 16 April 2018, pukul 08.00- 08.30 WIB.

⁴⁵Wawancara dengan Pak Ismantoyo, selaku jamaah Majelis Dhuha Bantul, di Rumah Kampoeng Bantul, tanggal 16 April 2018, pukul 08.00- 08.30 WIB.

3. Memiliki Kegiatan Positif

Berlatar belakang lansia, dengan umur yang sudah tidak produktif lagi untuk melakukan kegiatan-kegiatan maka otomatis para lansia akan memiliki waktu luang yang banyak, seringkali pada umur yang sudah lanjut usia akan merasa kesepian sebagaimana yang telah peneliti terangkan pada pembahasan sebelumnya. Dengan hadirnya Majelis Dhuha Bantul ditengah-tengah masyarakat yang terbuka untuk umum menjadikan momentum yang pas bagi para lansia untuk melakukan kegiatan positif, dan bukan hanya itu saja lansia juga dapat saling berinteraksi dan saling mengenal dengan orang yang seumur, banyak kegiatan positif yang dapat dilakukan lansia dalam Majelis Dhuha Bantul.⁴⁶

4. Memberikan Manfaat bagi Orang Lain

Walaupun dalam pandangan orang lain dalam umur yang sudah masuk lansia hanya bisa merepotkan orang di sekitarnya, namun hal itu beda ketika jamaah lansia yang berada dalam Majelis Dhuha Bantul, selain mereka melakukan ibadah shalat, tadarus, zikir kepada Allah SWT, jamaah lansia juga memberikan infak kepada anak yatim yang ada di Pondok Pesantren AD Dhuha Pajangan Bantul Yogyakarta, karena setiap kegiatan berlangsung jamaah akan diberikan kotak infak yang hasilnya nanti akan diberikan kepada anak-anak yatim. Jadi uang dari hasil para

⁴⁶Wawancara dengan Pak Ismantoyo, selaku jamaah Majelis Dhuha Bantul, di Rumah Kampong Bantul, tanggal 16 April 2018, pukul 08.00- 08.30 WIB.

jamaah lansia ini sangat berguna bagi anak-anak yatim yang masih harus belajar ilmu agama di pondok pesantren dan belajar di sekolah.⁴⁷

5. Terbiasa Melaksanakan alat u a

Dampak selanjutnya terhadap jamaah pada Majelis Dhuha Bantul adalah menjadi biasanya jamaah untuk melaksanakan alat u a, awalnya jamaah yang mengikuti belum terbiasa untuk melakukan alat u a, tetapi karena dalam kegiatan Majelis Dhuha Bantul jamaah dibiasakan melakukan alat u a dan diterangkan manfaat-manfaat dari alat u a maka jamaah pada Majelis Dhuha Bantul jadi terbiasa bahkan akan merasa ada yang kurang dalam sehari-seharinya jika tidak melaksanakan alat u a.⁴⁸

Dengan penjelasan peneliti di atas maka sangatlah positif dampak dari hadirnya Majelis Dhuha Bantul di tengah-tengah masyarakat, khususnya bagi para lansia selain sebagai ladang untuk beribadah dan menimba ilmu, Majelis Dhuha Bantul juga memberikan jalan untuk mereka yang ingin membantu sesama khususnya anak yatim, yang memang masih sangat membutuhkan biaya dan pendidikan. Sehingga para lansia dapat memiliki kegiatan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

⁴⁷Wawancara dengan ibu Ngadirah selaku pengurus dan jamaah Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 07 Mei 2018 pukul 08.00- 08.30 WIB di Masjid Agung Bantul.

⁴⁸Wawancara dengan ibu Ngadirah selaku pengurus dan jamaah Majelis Dhuha Bantul Yogyakarta tanggal 07 Mei 2018 pukul 08.00- 08.30 WIB di Masjid Agung Bantul.